

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran tentang hasil penelitian beserta hipotesis yang akan dijelaskan di bagian akhir pada bab ini. Alat yang digunakan untuk menguji penelitian adalah regresi linier berganda dengan *software* IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) *Statistic Version* 23.0. Adapun penjelasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun ringkasan hasil pengambilan sampel disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Ringkasan Pengambilan Sampel

Uraian	2012	2013	2014	2015	Total
Perusahaan perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia	43	43	43	43	172
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel terkait dengan variabel penelitian	(34)	(34)	(34)	(34)	(136)
Perusahaan sampel sebelum terkena outlier	9	9	9	9	36
Data outlier	(1)	(1)	(1)	(1)	(4)
Total Data	8	8	8	8	32

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2017

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil analisis deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	0,00404	0,03282	0,0184936	0,00709184
INST	32	0,05046	0,85078	0,3340744	0,28056710
MANJ	32	0,00014	0,28235	0,0415733	0,08049864
INDP	32	0,44444	0,75000	0,6067911	0,09619471
DIRK	32	4	11	7,25	2,623
VAIC	32	2,04798	6,88710	3,4007083	1,16809503
CSDI	32	0,23333	0,65556	0,3759258	0,11373107
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 36 dengan analisis deskriptif sebagai berikut:

a. Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja keuangan memiliki nilai minimum 0,00404, nilai maksimum 0,03282, nilai rata-rata 0,0184936, dan nilai standar deviasi sebesar 0,00709184.

b. Kepemilikan Instiusional (INST)

Kepemilikan institusional nilai minimum 0,05046, nilai maksimum 0,85078, nilai rata-rata 0,3340744, dan nilai standar deviasi 0,28056710.

c. Kepemilikan Manajerial (MANJ)

Kepemilikan manajerial nilai minimum 0,00014, nilai maksimum 0,28235, nilai rata-rata 0,0415733, dan nilai standar deviasi sebesar 0,08049864.

d. Proporsi Komisaris Independen (INDP)

Variabel proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,44444 dengan nilai maksimum 0,75000, nilai rata-rata 0,6067911, serta nilai standar deviasi sebesar 0,09619471.

e. Jumlah Dewan Direksi (DIRK)

Jumlah dewan direksi nilai minimum 4, nilai maksimum 11, nilai rata-rata 7,25, dan nilai standar deviasi sebesar 2,623.

f. Nilai *Intellectual Capital* (VAIC)

Nilai *intellectual capital* nilai minimum 2,04798, nilai maksimum 6,88710, nilai rata-rata 3,4007083, dan nilai standar deviasi sebesar 1,16809503.

g. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSDI)

Pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,23333 dengan nilai maksimum 0,65556 nilai rata-rata 0,3759258, serta nilai standar deviasi sebesar 0,11373107.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00453996
Most Extreme Differences	Absolute	0,123
	Positive	0,113
	Negative	-0,123
Test Statistic		0,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,186 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 tampak bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,186 > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	INST	0,681	1,467	Non Multikolinieritas
	MANJ	0,572	1,748	Non Multikolinieritas
	INDP	0,515	1,943	Non Multikolinieritas
	DIRK	0,398	2,515	Non Multikolinieritas
	VAIC	0,751	1,332	Non Multikolinieritas
	CSDI	0,974	1,026	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 tampak bahwa uji multikolinieritas yang dilakukan pada seluruh variabel independen dalam penelitian yaitu kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajerial (MANJ), proporsi komisaris independen (INDP), jumlah dewan direksi (DIRK), nilai *intellectual capital* (VAIC), dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSDI) menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,01 dengan nilai *VIF* < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel Independen	T	Sig.	Kesimpulan
1	INST	0,699	0,490	Non Heteroskedastisitas
	MANJ	-1,929	0,064	Non Heteroskedastisitas
	INDP	-0,250	0,804	Non Heteroskedastisitas
	DIRK	-1,115	0,274	Non Heteroskedastisitas
	VAIC	0,930	0,360	Non Heteroskedastisitas
	CSDI	-0,528	0,601	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 tampak bahwa uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada seluruh variabel independen dalam penelitian yaitu kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajerial (MANJ), proporsi komisaris independen (INDP), jumlah dewan direksi (DIRK), nilai *intellectual capital* (VAIC), dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSDI) menunjukkan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,768 ^a	0,690	0,621	0,00498755	1,577

a. Predictors: (Constant), CSDI, MANJ, VAIC, INST, INDP, DIRK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 tampak bahwa uji autokorelasi yang dilakukan menghasilkan angka Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,577. Angka D-W tersebut terletak di antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar seluruh variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,768 ^a	0,690	0,621	0,00498755

a. Predictors: (Constant), CSDI, MANJ, VAIC, INST, INDP, DIRK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 tampak bahwa hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,621 atau 62,1%, yang berarti bahwa dalam penelitian ini variabel independen memengaruhi variabel dependen sebesar 62,1%, sedangkan sisanya 37,9% (100% - 62,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Uji Parsial atau uji nilai t digunakan untuk menguji secara signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05. Hasil uji parsial dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Nilai t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,005	0,010		-0,518	0,608
	INST	0,012	0,004	0,485	3,366	0,002
	MANJ	0,040	0,014	0,042	0,267	0,000
	INDP	0,209	0,012	0,116	0,702	0,001
	DIRK	0,091	0,124	0,836	4,434	0,743
	VAIC	0,001	0,181	0,132	0,963	0,349
	CSDI	0,015	0,008	0,046	0,380	0,028

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,005 + 0,012 \text{ INST} + 0,040 \text{ MANJ} + 0,209 \text{ INDP} + 0,015 \text{ CSDI} + e$$

Berdasarkan Tabel 4.8 juga akan dijelaskan hasil pengujian seluruh hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional mempunyai nilai sig $0,002 < \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,012 berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,040 yang berarti variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu Proporsi Komisaris Independen mempunyai nilai sig $0,001 < \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif 0,209 yang berarti variabel Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3)

yang menyatakan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **diterima**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu Jumlah Dewan Direksi mempunyai nilai sig $0,743 > \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif $0,091$ yang berarti variabel Jumlah Dewan Direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Jumlah Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **ditolak**.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu Nilai *Intellectual Capital* mempunyai nilai sig $0,349 > \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif sebesar $0,001$ yang berarti variabel Nilai *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa Nilai *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **ditolak**.

f. Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai sig $0,028 < \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif sebesar $0,015$ yang berarti variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **diterima**.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

	Hipotesis	Hasil
H₁	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Diterima
H₂	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Diterima
H₃	Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Diterima
H₄	Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Ditolak
H₅	Nilai <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Ditolak
H₆	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Diterima

Sumber: Hasil olah data, 2017

3. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai sig < 0,05. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Nilai F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,001	6	0,000	6,961	0,000 ^b
	Residual	0,001	29	0,000		
	Total	0,002	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSDI, MANJ, VAIC, INST, INDP, DIRK
Sumber: Hasil olah data, 2017

Tabel 4.10 di atas menunjukkan F-hitung sebesar 6,961 dengan nilai sig 0,000 dimana sig 0,000 < 0,05. Hal tersebut berarti bahwa *corporate governance*, nilai *intellectual capital*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

D. Pembahasan Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi, Nilai *Intellectual Capital*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian, hasil pengujian menunjukkan dari keenam hipotesis yang diajukan oleh peneliti, ada empat hipotesis yang diterima, yaitu hipotesis pertama (H₁), kedua (H₂), ketiga (H₃), dan keenam (H₆) Adapun penjelasan dari masing-masing hasil hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis pertama (H₁) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifiani (2013) serta Noviawan dan Aditya (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Pratama dan Suputra (2015), serta Laksana (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Agency Theory merupakan konsep dasar dari kepemilikan institusional sebagai *corporate governance*. Pemegang saham institusional selaku *principal* akan mengoptimalkan pengawasan atas kinerja

manajemen selaku *agent* dengan melakukan monitoring melalui laporan keuangan (Arifiani, 2013). Adanya kepemilikan institusional dapat menekan *agency cost* yang harus dikeluarkan perusahaan (Noviawan dan Aditya, 2013).

Semakin banyak *principal*, maka pengawasan terhadap kinerja *agent* semakin ketat. Pengawasan yang ketat, memotivasi *agent* untuk bekerja sesuai dengan perintah *principal*. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara *principal* dan *agent*. Rendahnya konflik keagenan dapat mengurangi *agency cost* yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Pengurangan *agency cost* berarti meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba dapat meningkatkan kinerja keuangan.

2. Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Puspitasari dan Ernawati (2010) serta Pratama dan Suputra (2015). Namun, tidak konsisten dengan penelitian Rustendi dan Jimmy (2008) serta Laksana (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Agency Theory merupakan konsep dasar dari kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan antara *agent* dan *principal*, dengan cara mensejajarkan kepentingan-

kepentingan pihak tersebut (Pratama dan Suputra, 2015). Ketika manajer mempunyai saham dalam perusahaan, berarti manajer tersebut berperan sebagai *agent* sekaligus sebagai *principal*. Hal tersebut mendorong manajer untuk lebih maksimal dalam pengelolaan perusahaan, sekaligus melakukan pengawasan. Peran ganda tersebut dianggap dapat mengurangi konflik keagenan yang mungkin terjadi. Rendahnya konflik keagenan dapat mengurangi *agency cost* yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Pengurangan *agency cost* berarti meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Proporsi Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Amyulianthy (2012) serta Pratama dan Suputra (2015) yang menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Purno dan Khafid (2013) serta Nathania, Adhita (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara keduanya.

Dalam *agency theory*, konflik keagenan antara *agent* dan *principal* dapat diminimalisir dengan cara pengawasan dan penanganan yang tepat. Komisaris independen dapat meminimalisir konflik keagenan dengan menyelesaikan sengketa yang terjadi antara dewan komisaris atau antara

pemegang saham dan dewan komisaris (Pratama dan Suputra, 2015). Komisaris independen merupakan posisi yang tepat dalam fungsi tersebut karena tidak berafiliasi dengan pihak *principal* maupun *agent*. Adanya komisaris independen diharapkan mampu mengawasi jalannya perusahaan dan menengahi perselisihan yang mungkin terjadi antara *principal* dan *agent* (Amyulianthy, 2012). Keberadaan komisaris independen tentu menekan *agency cost* perusahaan. Penekanan *cost* tersebut dapat meningkatkan laba yang nantinya berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Jumlah Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Noviawan dan Aditya (2013) serta Laksana (2015) yang menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Jumlah dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Sama saja dengan penentuan jumlah keanggotaan dewan direksi, sulit menentukan jumlah anggota dewan yang optimal karena tergantung dari kebutuhan perusahaan. Ini menunjukkan besar kecilnya jumlah keanggotaan dewan direksi suatu perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini mendukung penelitian Ali *et al.* (2012) dan Velnampy

(2013) yang mengungkapkan bahwa besar kecilnya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Nilai *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis kelima (H_5) membuktikan bahwa nilai *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Kuryanto dan Syafruddin, M (2008) serta Pramelasari (2010) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Shiddiq (2012) serta Pratama dan Suputra (2015). Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Nilai *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan karena tingginya beban gaji dan tunjangan yang diberikan kepada karyawan, yang tidak diimbangi dengan training atau pelatihan secara optimal dapat menurunkan produktivitas. Apabila kompetensi dan kemampuan karyawan tidak maksimal, karyawan tidak dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Sedangkan perusahaan dituntut untuk terus menciptakan inovasi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Karyawan harus mempunyai *skill* yang mumpuni untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Karyawan yang tidak produktif dan beban karyawan yang tinggi dapat menurunkan laba perusahaan sehingga akan menurunkan kinerja keuangan (Pramelasari 2010).

6. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Uadiale dan Temitope (2011) dan Rosiliana, dkk (2014). Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaparto (2013), serta Ongkowiyo dan Juniarti (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan yang mengungkapkan CSR akan mengeluarkan biaya tambahan, namun biaya tambahan tersebut akan menimbulkan *image* positif bagi perusahaan di kalangan masyarakat sehingga biaya-biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Uadiale dan Temitope, 2011). Maka dari itu, perusahaan akan berusaha melaporkan informasi yang dapat meningkatkan reputasinya di mata publik. Informasi tersebut dapat berupa pengungkapan CSR melalui *annual report* atau *sustainability report*. Perusahaan yang mengungkapkan CSR akan berpotensi memperoleh laba atau keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan dan mengungkapkan CSR, sehingga perusahaan kedepannya mampu meningkatkan kinerja keuangannya (Rosiliana, dkk, 2014). Pengungkapan CSR merupakan wujud komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sesuai dengan *Stakeholders Theory* dan *Legitimacy Theory*.